

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan berhak mengembangkan potensi diri. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur serta memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang luas. Sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan umumnya menghasilkan kecerdasan kognitif yang harus seimbang dengan sikap atau perilaku yang baik serta keterampilan hidup. Namun, kenyataan di lapangan masih ditemukan kasus lemahnya karakter anak usia sekolah sekolah dasar. Seperti dilansir dari laman *khazminang.id*, Rektor Universitas YARSI, Prof. dr. Fasli Jalal, Ph. D, mengatakan bahwa kota Tanah Data membutuhkan pendidikan karakter, karena mulai adanya kasus penyimpangan moral oleh anak usia sekolah. Lebih lanjut dinyatakan bahwa permasalahan ini muncul karena kurangnya kemampuan orang tua dalam rumah

tangga dalam mendidik karakter anak yang berlandaskan pada nilai agama dan budaya (27 Mei 2021). Anak-anak berusia pelajar terlibat dengan pelanggaran hukum seperti pencurian, perkelaian dan juga kriminalitas lainnya. Seperti dilaporkan Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mengatakan bahwa kekerasan di dunia pendidikan terus meningkat dari 2011 hingga 2016. Dengan demikian harus ada penguatan karakter dari tiga pilar, keluarga, sekolah, dan masyarakat (Setyawan, 2017)

Permasalahan seperti itu jika terus dibiarkan maka bisa berdampak buruk bagi Pendidikan di Indonesia, sehingga perlu adanya penguatan dalam proses penanaman karakter anak sejak usia dini. Tujuan dalam proses penguatan karakter ini untuk menciptakan rasa simpati peserta didik diusia dewasa nantinya, misalnya anak-anak muda akan lebih sering melakukan kegiatan sosial dibandingkan dengan kegiatan yang dapat merugikan orang lain. Selain itu mereka pada dasarnya mampu mengembangkan empatinya terhadap sesuatu yang mereka ketahui dan peduli serta dapat menunjukkan perasaan empati mereka kepada korban dari kekerasan. Salah satu tugas pendidik moral adalah mengembangkan empati yang bersifat umum.

Banyak faktor yang menyebabkan permasalahan karakter peserta didik. Terjadinya kriminalitas anak dapat disebabkan, yaitu: 1) *Anomie* (Ketiadaan Norma) atau *strain* (ketegangan), 2) *Cultural Deviance* (Penyimpangan Budaya), 3) *Social Control* (Kontrol Sosial) (Alam, 2010). Dapat dikatakan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi

berupa masuknya budaya asing ke Indonesia dan tidak dapat disaring maka dapat menyebabkan dampak degradasi moral anak Indonesia.

Memperhatikan permasalahan tersebut, kebijakan pendidikan yang tidak kalah penting saat ini dilakukan saat ini adalah pendidikan karakter. Dikatakan sangat penting sebab untuk mengembalikan generasi muda ke jalur yang benar. Peran guru sebagai pendidik tentunya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Adisusilodalam (Fadhli, 2017: 2) mengemukakan bahwa dalam setiap pembelajaran atau setiap tatap muka guru menunjukkan bahwa “dibalik” materi yang dipelajari, minimal ada satu nilai kehidupan yang baik bagi siswa untuk diketahui, dipikirkan, direnungkan dan diyakini sebagai hal yang baik dan benar sehingga mendorongnya untuk melaksanakan dalam kehidupan. Selanjutnya, menurut Suyanto dalam Fadhli (2017:3), anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurangkurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti pekerti luhur serta kepribadian yang unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; serta (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Pendidikan akan mengarah kepada pembentukan perilaku dan sikap yang benar sesuai dengan kaidah keilmuannya. Pendidikan seharusnya

dilaksanakan bukan hanya sekedar mengajar nilai-nilai dalam bentuk angka saja, namun lebih dari itu mencangkup semu aspek kebutuhan manusia.

Selanjutnya, menurut Samani & Hariyanto dalam Fadhli (2017: 4), karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Tujuan pendidikan nasional yang didalamnya telah dirumuskan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia (Fadhli, 2017: 8-10). Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia, antara lain: religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat/komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sosial; tanggung jawab. Dalam implementasinya, jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial,

sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah.

Pemberdayaan karakter sejak dini menjadikan pribadi yang kuat tidak mudah terkontaminasi budaya lain yang tidak sesuai dengan kepribadian dan jati dirinya. Menurut Fadhli (2017:16), pertama bahwa satu-satunya cara untuk membangun dunia yang bermoral adalah dengan menciptakan manusia yang lebih bermoral; kedua, pentingnya perwujudan kata pepatah yang lain mengatakan “Perilaku anak adalah satu-satunya bahan pertanggung jawaban yang dapat diminta kepada orangtua (dewasa) (*a child is the only substance from which a responsible adult can be made*)”; ketiga, bahwa sekolah memiliki peran dan pengaruh yang kuat dan ekstensif terhadap para muda karena mereka menghabiskan sebagian besar waktunya bertahun-tahun, sejak masih anak-anak sampai dewasa di sekolah.

Sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 melalui pendidikan karakter diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya sehingga kelak mereka bisa menjadi manusia yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan berpikiran visioner. Peraturan tersebut sesuai dengan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dimaksudkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami mengapresiasi sastra dan kemampuan

menggunakan Bahasa Jawa. Bahasa Jawa mempunyai tiga ragam bahasa yaitu *ngoko*, *madya*, dan *krama*.

Sebagian besar sekolah dasar di Jawa Timur sudah menggunakan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 dalam Fadhli (2017) tentang mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah dasar/madrasah. Bahasa Jawa yang merupakan bahasa daerah dalam skala besar masih dihormati dalam penggunaannya dalam berkomunikasi. Salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Pacitan yang menggunakan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal adalah SDN 3 Gondang, yaitu salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di Desa Gondang Kecamatan Nawangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, semua kelas setiap proses belajar sudah menerapkan nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Lebih lanjut, wawancara awal dengan salah satu tenaga pendidik mengungkapkan bahwa penggunaan Bahasa Jawa itu merupakan bahasa sehari-hari mereka di rumah namun, di rumah dan di sekolah antara guru dan siswa belum ada pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa *krama*.

Berkaitan dengan kondisi di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada kelas 4 SD karena merupakan kelas tinggi yang cukup mewakili dari keseluruhan kelas yang ada di SDN 3 Gondang. Selain dari pada itu pemberdayaan pembelajaran bahasa jawa perlu dioptimalkan dalam upaya mempertahankan kekayaan budaya bangsa. Pembelajaran bahasa jawa pada

dasarnya dapat dijadikan wahana penanaman watak, pekerti, terutama melalui penerapan unggah-ungguh pada masyarakat Jawa serta memiliki peran sentral dalam pengembangan watak, dan pekerti bangsa.

Berdasarkan dari studi pendahuluan dan observasi pra penelitian tersebut, didapatkan suatu topik yang penting untuk dibahas peneliti, bahwa pembelajaran bahasa Jawa kelas 4 SDN 3 Gondang menggunakan kurikulum 2013 dan telah menerapkan pendidikan karakter namun pada pelaksanaan di sekolah masih harus terus ditingkatkan. Oleh sebab itu, peneliti perlu mengangkatnya dalam judul penelitian skripsi dengan judul “Analisis Karakter Siswa Kelas IV SDN 3 Gondang Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa” Peneliti ingin mengetahui beberapa hal terkait penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa, dan nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SDN 3 Gondang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada kasus penyimpangan moral oleh anak usia sekolah karena kurangnya kemampuan orang tua dalam rumah tangga dalam mendidik karakter anak yang berlandaskan pada nilai agama dan budaya.
2. Kekerasan di dunia pendidikan terus meningkat dari 2011 hingga 2016. Dengan demikian harus ada penguatan karakter dari tiga pilar, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Pembelajaran bahasa Jawa kelas 4 SDN 3 Gondang menggunakan kurikulum 2013 dan telah menerapkan pendidikan karakter namun pada

pelaksanaan di sekolah masih harus terus ditingkatkan. Di rumah dan di sekolah antara guru dan siswa belum ada pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa *krama*

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi oleh siswa kelas 4 SDN 3 Gondang.
2. Penelitian ini dibatasi oleh nilai-nilai karakter siswa kelas 4 SDN 3 Gondang pada pembelajaran Bahasa Jawa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam pengembangan karakter siswa kelas 4 SDN 3 Gondang?
2. Apa saja nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas 4 SDN 3 Gondang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dalam pengembangan karakter siswa kelas 4 SDN 3 Gondang.
2. Mendeskripsi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas 4 SDN 3 Gondang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang Pendidikan.
- b. Untuk khasanah bacaan, sekaligus sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Di harapkan mampu memberikan informasi dan motivasi mengenai Analisis Karakter Siswa SDN 3 Gondang Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa
- b. Di harapkan mampu memberikan sumbangan yang positif dalam rangka mengembangkan karakter siswa dalam pelajaran Bahasa Jawa di SDN 3 Gondang

